

Hubungan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Menjalani Hemodialisis Di RS. TK III Reksodiwiryio Padang

Miza Lorince^{1*}, Revi Neini Ikbal², Willady Rasyid³

¹ Keperawatan , Universitas Alifah Padang

² Keperawatan , Universitas Alifah Padang

³ Keperawatan , Universitas Alifah Padang

^{1*} mizalorince844@gmail.com, ² revirico86@gmail.com, ³ willadyrasyid2@gmail.com

Abstrak

Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis adalah melalui self care management yang meliputi kemitraan, perawatan diri, pemecahan masalah, dan pengelolaan emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiryio Padang tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiryio Padang dengan jumlah 110 orang, dengan sampel sebanyak 52 orang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Agustus 2025 dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner Hemodialysis Patient Self Care Measurement Scale dan KDQOL-SF 36. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 24 (46,2%) responden memiliki kualitas hidup buruk dan 28 (53,8%) responden memiliki kualitas hidup baik. Self care management menunjukkan bahwa 23 (44,2%) responden memiliki self care management tidak baik dan 29 (55,8%) responden memiliki self care management baik. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh p-value = 0,030 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara self care management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiryio Padang tahun 2025. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiryio Padang tahun 2025. Disarankan kepada pihak rumah sakit, khususnya perawat hemodialisa, untuk meningkatkan edukasi dan memberikan informasi kepada pasien serta keluarga mengenai self care management sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

Kata Kunci: Self Care Management, Kualitas Hidup, Chronic Kidney Disease (CKD), Hemodialisis

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insidensi gagal ginjal yang terus meningkat, prognosis yang buruk, serta biaya perawatan yang tinggi. CKD merupakan suatu kondisi perubahan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung secara progresif dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi apabila tidak ditangani dengan baik. Pasien CKD pada stadium lanjut membutuhkan terapi pengganti fungsi ginjal, salah satunya adalah hemodialisis. Ketergantungan terhadap mesin hemodialisis dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam kehidupan pasien, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup pasien.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, sebanyak 1 dari 7 orang dewasa di Amerika Serikat atau sekitar 35,5 juta orang mengalami CKD, dan sekitar 9 dari 10 orang dewasa tidak mengetahui bahwa dirinya menderita CKD. CKD lebih banyak ditemukan pada kelompok usia 65 tahun ke atas dan lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Di Indonesia, prevalensi CKD berdasarkan diagnosis dokter tahun 2021 sebesar 3,8% dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,0%. Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi penyakit gagal ginjal kronik tercatat sebesar 0,2% dari total penduduk pasien gagal ginjal di Indonesia. Sumatera Barat juga tercatat sebagai salah satu provinsi dengan kejadian gagal ginjal kronik yang tinggi, dengan peningkatan jumlah pasien yang menjalani hemodialisis dari tahun ke tahun.

Salah satu terapi yang sering dilakukan pada pasien CKD adalah hemodialisis. Hemodialisis merupakan suatu proses terapi yang digunakan pada pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal yang membutuhkan terapi jangka panjang atau permanen. Ketergantungan terhadap hemodialisis dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, perubahan fungsi seksual, depresi, serta ketakutan terhadap kematian. Selain itu, pasien juga dapat mengalami komplikasi selama maupun setelah menjalani hemodialisis, seperti hipotensi, hipoglikemia, gangguan elektrolit, hipokalsemia, serta komplikasi kardiovaskular. Dampak psikologis dan psikososial yang dapat muncul antara lain kecemasan, depresi, kesedihan, kegelisahan, rendahnya rasa percaya diri, dan keterbatasan hubungan sosial. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

Kualitas hidup merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Kualitas hidup berkaitan dengan persepsi individu mengenai posisinya dalam kehidupan berdasarkan kondisi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Pasien CKD yang menjalani hemodialisis dapat mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, mudah lelah, gangguan psikologis, serta perubahan dalam fungsi sosial dan emosional. Oleh karena itu, kualitas hidup dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pelayanan, intervensi, maupun terapi yang diberikan kepada pasien.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis adalah meningkatkan self care management. Self care management merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan pasien untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, serta stabilitas kondisi fisik dan emosional dalam jangka panjang. Pada pasien CKD, self care management penting untuk mencegah memburuknya kondisi penyakit dan membantu pasien mencapai kemandirian dalam mengelola penyakitnya. Self care management pada pasien yang menjalani hemodialisis mencakup empat aspek utama, yaitu kemitraan, perawatan diri, pemecahan masalah sehari-hari, dan pengelolaan emosional. Pelaksanaan self care management juga mencakup kepatuhan terhadap diet, pembatasan cairan, perawatan akses vaskuler, serta kemampuan pasien mencari informasi dan berkomunikasi dengan tenaga kesehatan. Berbagai penelitian yang terdapat dalam skripsi menunjukkan adanya hubungan antara self care management dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Penelitian Rohmawati (2023) menunjukkan bahwa self management berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa dengan nilai $p=0,031$. Penelitian Sinurat (2022) menemukan adanya hubungan self management dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa dengan nilai $p=0,000$. Penelitian Sulistyaningsih (2022) juga menunjukkan adanya hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien hemodialisis dengan nilai $p=0,000$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pasien dalam melakukan manajemen diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

RS. TK III Dr. Reksodiwiryio Padang merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan hemodialisis bagi pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan Profil RS. TK III Dr. Reksodiwiryio Padang, terjadi peningkatan kunjungan pasien hemodialisis dari 460 orang pada tahun 2022 menjadi 514 orang pada tahun 2023. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 terhadap 10 pasien CKD yang menjalani hemodialisis, ditemukan bahwa 7 pasien mengatakan merasa putus asa dan sedih, sering mengeluh cepat lelah, mudah sakit, merasa kondisi kesehatan semakin memburuk, serta mengalami keterbatasan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas. Sementara itu, 3 pasien lainnya menunjukkan kualitas hidup yang baik dengan kondisi periang, merasa tenang dan damai, serta penuh semangat.

Hasil survei awal mengenai self care management terhadap 10 pasien tersebut juga menunjukkan bahwa 6 pasien mengatakan jarang memilih makanan rendah kalium, tidak mencari informasi mengenai penyakitnya, tidak berinisiatif bertanya kepada tenaga kesehatan, serta tidak mengikuti program diet yang dijalani. Sementara 4 pasien lainnya telah menjalankan perawatan dirinya dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya pasien yang belum optimal dalam melakukan self care management selama menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan survei awal tersebut, self care management menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan karena kemampuan pasien dalam mengelola kondisi penyakitnya dapat berkaitan dengan kualitas hidup yang dirasakan selama menjalani hemodialisis.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai hubungan Self Care Management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiryio Padang tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup, distribusi frekuensi self care management, serta hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat hemodialisa, dalam meningkatkan edukasi dan pelayanan keperawatan yang mendukung kemampuan self care management serta peningkatan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

METODE

Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional study, yaitu variabel independen (self care management) dan variabel dependen (kualitas hidup) dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di RS. TK III Dr. Reksodiwiryio Padang pada bulan Januari sampai Agustus 2025, sedangkan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Dr. Reksodiwiryio Padang yang berjumlah 110 orang, dengan sampel sebanyak 52 orang yang

dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner Hemodialysis Patient Self Care Measurement Scale untuk mengukur self care management dan KDQOL SF-36 untuk mengukur kualitas hidup. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95%.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup
Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Menjalani
Hemodialisis Di RS. TK III Reksodiwiryo
Padang Tahun 2025

Kualitas Hidup	<i>f</i>	%
Buruk	23	44,2
Baik	29	55,
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Self Care Management
Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Menjalani
Hemodialisis Di RS. TK III Reksodiwiryo
Padang Tahun 2025

<i>Self Care Management</i>	<i>f</i>	%
Tidak Baik	23	44,2
Baik	29	55,6
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.3
Hubungan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD)
Menjalani Hemodialisis Di RS. TK III Reksodiwiryo Padang Tahun 2024

Self Care Management	Kualitas Hidup				Jumlah		p value
	Buruk		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Baik	15	65,2	8	34,8	23	100,0	0,030
Baik	9	31,0	20	69,0	29	100,0	
Jumlah	24	46,2	28	58,3	52	100,0	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 52 responden pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 24 responden (46,2%) memiliki kualitas hidup buruk, sedangkan 28 responden (53,8%) memiliki kualitas hidup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik, meskipun masih terdapat pasien yang mengalami kualitas hidup buruk selama menjalani hemodialisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 23 orang (44,2%) memiliki self care management tidak baik dan sebanyak 29 orang (55,8%) memiliki self care management baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan self care management yang baik dalam menjalani hemodialisis. Self care management pada pasien CKD meliputi kemitraan dengan tenaga kesehatan, perawatan diri, pemecahan masalah, dan pengelolaan emosional. Kemampuan tersebut diperlukan agar pasien dapat mempertahankan kesehatan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengelola kondisi fisik dan emosional dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup buruk lebih banyak ditemukan pada responden dengan self care management tidak baik, yaitu sebanyak 15 orang (65,2%), dibandingkan responden dengan self care management baik sebanyak 9 orang (31,0%). Sebaliknya, kualitas hidup baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan self care

management baik, yaitu sebanyak 20 orang (69,0%), dibandingkan responden dengan self care management tidak baik sebanyak 8 orang (34,8%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,030$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara self care management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiry Padang tahun 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (46,2%) memiliki kualitas hidup buruk. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan berbagai perubahan yang dialami pasien CKD selama menjalani hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisis dalam jangka panjang dapat mengalami perubahan fisik, psikologis, sosial, serta keterbatasan aktivitas. Ketergantungan terhadap mesin hemodialisis juga dapat menyebabkan pasien menghadapi berbagai masalah seperti kesulitan mempertahankan pekerjaan, masalah finansial, depresi, dan ketakutan terhadap kematian. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmawati (2023) yang menemukan kualitas hidup buruk sebesar 45%. Penelitian Sinurat (2022) juga menunjukkan kualitas hidup kurang sebesar 41,5%, sedangkan penelitian Sulistyaningsih (2022) menemukan kualitas hidup buruk sebesar 21,7%. Selain itu, penelitian Idzharrusman (2022) menemukan kualitas hidup buruk pada pasien CKD sebesar 35,8%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis masih menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelayanan keperawatan.

Self care management merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan pasien untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, serta stabilitas kondisi fisik dan emosional dalam jangka panjang. Pada pasien CKD, self care management penting untuk mencegah memburuknya penyakit dan membantu pasien mencapai kemandirian dalam mengelola kondisi kesehatannya. Self care management pada pasien hemodialisis mencakup kemitraan, perawatan diri, pemecahan masalah sehari-hari, serta pengelolaan emosi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 responden (44,2%) memiliki self care management tidak baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinurat (2022) yang menemukan self management kurang sebesar 43,9% dan penelitian Sulistyaningsih (2022) yang menemukan self care management rendah sebesar 27,2%. Penelitian Rohmawati (2023) juga menemukan self management rendah sebesar 18,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pasien yang membutuhkan dukungan dan edukasi dalam melakukan pengelolaan diri selama menjalani hemodialisis.

Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai $p=0,030$ ($p<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara self care management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis. Pasien dengan self care management baik lebih banyak memiliki kualitas hidup baik dibandingkan pasien dengan self care management tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pasien dalam mengelola penyakit dan perawatan dirinya menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas hidup selama menjalani terapi hemodialisis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmawati (2023) yang menunjukkan adanya hubungan self management dengan kualitas hidup dengan nilai $p=0,031$. Penelitian Sinurat (2022) juga menemukan adanya hubungan self management dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan $p=0,000$. Selain itu, penelitian Sulistyaningsih (2022) menunjukkan adanya hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien hemodialisis dengan $p=0,000$. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa peningkatan kemampuan self care management merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

Berdasarkan hasil penelitian, self care management dapat menjadi salah satu aspek yang penting dalam pelayanan keperawatan pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Perawat dapat memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasien mengenai kepatuhan terhadap diet, perawatan akses vaskuler, pembatasan cairan, pencarian informasi mengenai penyakit, komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta pengelolaan emosional. Dengan self care management yang lebih baik, pasien diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam mengelola penyakit dan mempertahankan kualitas hidup selama menjalani hemodialisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 responden (46,2%) memiliki kualitas hidup buruk dan 28 responden (53,8%) memiliki kualitas hidup baik. Self care management menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (44,2%) memiliki self care management tidak baik dan 29 responden (55,8%) memiliki self care management baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara self care management dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis di RS. TK III Reksodiwiry Padang tahun 2025. Self care management yang baik dapat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas hidup pasien selama menjalani hemodialisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Alifiah Padang yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur beserta seluruh staf RS. TK III Dr. Reksodiwiry Padang yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran selama proses

penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada keluarga serta semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Febriani. (2019). Analisis self management dan aspek psikososial pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *JOM FKp*, 7(2), 10–19.
- Hidayat. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idzharrusman. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik RSUD Sekarwangi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lazarus. (2020). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Notoatmodjo. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangkahila. (2017). *Anti Aging Medicine: Memperlambat Penuaan, Meningkatkan Kualitas Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Pratiwi. (2019). Self care management education increase quality of life of patient with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5(1).
- Rapley. (2018). *Quality of Life Research: A Critical Introduction*. London: Sage Publications.
- Rustandi. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*, 10(1), 33–46.
- Santiya. (2019). *Kualitas Hidup Pasien*. Jakarta: Intisari Sains Medis.
- Sinurat. (2022). Self management berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1).
- Smeltzer & Bare. (2020). *Brunner and Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing* (12th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sulistyoningsih. (2022). Self management dan kualitas hidup pasien hemodialisis. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(2).
- Susantri. (2022). Chronic kidney failure stage V ecPolycystic kidney disease. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 3(3), 192–196.
- Wafroh. (2019). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru*. Skripsi.
- Wen, Q., Yao, S., & Yao, B. (2021). Effectiveness of comprehensive nursing in hemodialysis of patients with chronic renal failure and the impact on their quality of life. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. <https://doi.org/10.1155/2022/1399650>
- WHO (World Health Organization). (2023). *Global Report on Noncommunicable Disease*.
- Wong. (2019). Correlates of quality of life in new migrants to Hong Kong from Mainland China. *Social Indicators Research*, 107(2), 373–391.